

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai penyedia devisa dari bidang ekspor, sumber penghasilan bagi petani dari hulu sampai hilir. Contohnya dalam penyedia lapangan pekerjaan yaitu sebagai buruh di perkebunan, buruh di industri pengolahan kopi dan perdagangan tingkat pengepul hingga perdagangan tingkat ekspor.

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan negara pengekspor kopi terbesar didunia setelah Brazil dan Vietnam dan Colombia. Mayoritas perkebunan kopi di Indonesia dikelola oleh rakyat yang memiliki luas areal perkebunan sebesar 96% dan 4% lainnya yaitu perkebunan milik negara dan swasta. Sampai saat ini luas areal perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar. Sentra pengembangan kopi Indonesia mencapai produksi biji kopi 650,000 ton dengan hasil produksi kopi robusta mencapai 83% dan kopi arabika hanya 17%. (AEKI 2014).

Kawasan penghasil kopi robusta di Indonesia meliputi provinsi yang ada di Pulau Sumatera yaitu Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu merupakan daerah penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia. Salah satu penghasil kopi robusta dapat di jumpai di Provinsi Lampung dengan luas lahan perkebunan kopi sebesar 161.229 Ha dengan produksi sebesar 108.964 ton. (Lampung dalam angka 2016).

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Lampung yang menjadi salah satu sentra perkebunan rakyat khususnya pada komoditas kopi robusta yang telah lama diusahakan para petani dengan jumlah luas lahan terbesar di Provinsi Lampung yaitu seluas 53.610 hektar dengan hasil produksi mencapai 52.648 ton (Lampung Barat dalam angka 2016).

Penjualan kopi robusta merupakan penyumbang terbesar bagi sumber pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lampung Barat. Petani pada umumnya melakukan penjualan kopi dalam bentuk olahan kopi primer atau beras kopi kering yang bernilai jual selisihnya jika dibandingkan dengan harga kopi bubuk.

Menurut data Kementrian Perdagangan (2016) harga biji kopi asalan kering ditingkat petani di Kabupaten Lampung Barat antara Rp.18000-Rp.21000/Kg. Sedangkan untuk harga kopi biji kopi petik merah Rp.30.000-Rp.50.000/Kg. Dilihat dari selisih harga tersebut para petani diharapkan bisa melakukan panen dengan memilih biji kopi yang seragam dengan penanganan pasca panen untuk mengolah langsung biji kopi sehingga menghasilkan kopi bubuk yang akan menambah nilai pada kopi. Potensi usaha pengolahan kopi bubuk masih sangat besar dikarenakan bahan baku yang melimpah dan masih sedikitnya UMKM dan kelompok-kelompok tani yang menjalankan usaha di bidang pengolahan kopi dari biji menjadi kopi bubuk.

Menurut Saptoningsih (2012), Salah satu kendala dalam pengembangan agroindustri di Indonesia adalah kemampuan mengolah produk yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar komoditas pertanian yang diekspor merupakan bahan mentah dengan indeks retensi pengolahan sebesar 71- 75%. Angka

tersebut menunjukkan bahwa hanya 25-29% produk pertanian Indonesia yang diekspor dalam bentuk olahan.

Petani di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat dalam melakukan pemanenan kopi menggunakan dua acara yaitu petik merah dan petik asalan. Kopi petik merah yaitu kopi yang di panen dengan memperhatikan tingkat kematangan kopi secara bersamaan. Sedangkan Petik asalan yaitu kopi yang dipanen tanpa memperhatikan tingkat kematangan kopi secara bersamaan.

Panen kopi petik merah membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses pengolahan yang lebih banyak dibandingkan dengan kopi petik asalan yang akan berpengaruh terhadap kualitas biji kopi. Jika dilakukan pengolahan akan mempengaruhi kualitas kopi bubuk yang pada akhirnya berpengaruh terhadap harga dan keuntungan petani. Berdasarkan uraian di atas berapa pendapatan usaha pengolahan kopi bubuk yang berasal dari kopi panen asalan dan petik merah dan berapa besar nilai tambahnya.

B. Tujuan

1. Mengetahui keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk dengan bahan baku kopi petik merah dan petik asalan
2. Mengetahui nilai tambah usaha pengolahan kopi bubuk biji kopi asalan dan biji kopi petik merah.

C. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk dengan bahan baku kopi petik merah dan petik asalan.
2. Untuk mengetahui nilai tambah usaha pengolahan kopi bubuk dengan kopi petik merah dan kopi asalan